

**EFEKTIVITAS PERAN BURSA KERJA KHUSUS (BKK) DALAM MEMBANTU
MENYALURKAN LULUSAN SMA MEMASUKI DUNIA KERJA
DI SMA KARTIKA WIJAYA**

Izzah Qurroh A'yunin

Izzaha.yunin@gmail.com

SMA Kartika Wijaya Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the role of the Special Job Exchange (BKK) in helping to channel high school graduates into the world of work at Kartika Wijaya High School. Knowing what are the obstacles to the effectiveness of the role of the Special Job Exchange (BKK) in helping to channel high school graduates into the world of work, and knowing what efforts are to overcome obstacles to the effectiveness of the role of the Special Job Exchange (BKK) in helping to channel high school graduates into the world of work. The research method uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collected with questionnaires, interviews and documentation. Data analysis using quantitative analysis techniques with percentages. The research method uses a qualitative research approach with a descriptive type of research. The results showed that the effectiveness of the role of BKK (Special Job Fair) of Kartika Wijaya High School in helping to channel high school students into the world of work can be seen that from the questionnaires distributed to the BKK management getting good results, namely 83%, students getting quite good results, namely 77% and for alumni getting good results, namely 84%. This shows that BKK SMA Kartika Wijaya has played a good and effective role in helping to channel graduates into the world of work.

Keywords : *recruitment, selection criteria, competence, employee performance*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam membantu menyalurkan lulusan SMA memasuki dunia kerja di SMA Kartika Wijaya. Untuk mengetahui hambatan efektivitas peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam membantu menyalurkan lulusan SMA memasuki dunia kerja, dan mengetahui upaya apa saja untuk mengatasi hambatan efektivitas peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam membantu menyalurkan lulusan SMA memasuki dunia kerja. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan persentase. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektifitas Peran BKK (Bursa Kerja Khusus) SMA Kartika Wijaya dalam membantu menyalurkan lulusan SMA memasuki dunia kerja dapat diketahui bahwa dari angket yang disebarkan ke pengurus BKK mendapatkan hasil baik yaitu 83 %, siswa mendapatkan hasil cukup baik yaitu 77 % dan untuk alumni mendapatka hasil baik yaitu 84 %. Hal ini menunjukkan bahwa BKK SMA Kartika Wijaya sudah berperan baik dan efektif dalam perannya dalam membantu menyalurkan lulusan memasuki dunia kerja.

Kata kunci: rekrutmen, kriteria seleksi, kompetensi, kinerja karyawan

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tingkatan akhir dari pembelajaran dasar dan menjadi pintu gerbang untuk masuk pada jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi atau kampus. Tujuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu (1) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta menyiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi. Namun pada kenyataannya pendidikan SMA yang selama ini mendapat perhatian penuh ternyata hanya menambah angka pengangguran terdidik karena sebagian besar lulusan SMA tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan karena lulusannya tidak dibekali skill khusus yang dibutuhkan dunia kerja yang memang tidak tertuang dalam kurikulum SMA. Kurikulum SMA yang berlaku pada saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum ini telah dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini juga merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill/kemampuan, dan pendidikan berkarakter, jelas bahwa kurikulum ini memberikan perubahan baru pada dunia pendidikan SMA. Namun, gerakan baru dalam pengembangan kurikulum tersebut tidak mengubah wajah kurikulum SMA secara fundamental. Melihat fakta-fakta yang ada tentang lulusan SMA yang bekerja.

Lulusan SMA tidak mempunyai skill apa-apa, sehingga BKK menjadi

wadah yang tepat untuk mereka menyiapkan keahliannya agar bisa membuka lapangan pekerjaan atau memenuhi kebutuhan kerja saat ini. Peran BKK merupakan suatu fungsi yang dijalankan oleh BKK dalam kedudukannya sebagai lembaga penyalur kerja. Dengan kata lain, peran BKK merupakan serangkaian aktivitas kegiatan pengorganisasian yang dilaksanakan oleh organisasi BKK yang merupakan proses yang mencakup beberapa aspek yang berkaitan dengan organisasi.

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lulusan SMA Kartika Wijaya diharapkan memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengembangan kompetensi ini lebih akan tergal dalam pengembangan kurikulum SMA Kartika Wijaya yang bekerja sama dengan DISNAKER yaitu mengikutsertakan siswa dalam pelatihan bersertifikat. Hal ini diprogramkan karena setelah siswa melewati tahap kelulusan pendidikan di tingkat SMA, selanjutnya ia melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Namun pada kenyataannya siswa lulusan SMA Kartika Wijaya lebih banyak memilih untuk mencari lapangan pekerjaan dibandingkan dengan lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMA Kartika Wijaya merupakan program sekolah yang ditangani oleh tim khusus untuk menyalurkan para lulusan ke dalam dunia kerja. Secara garis besar mekanisme kerja BKK adalah menawarkan lulusan ke dunia usaha dan dunia industri berdasarkan data lulusan menurut program studi. Sedangkan dari pihak dunia usaha dan dunia industri menawarkan lowongan pekerjaan pada

BKK di sekolah. Bursa Kerja Khusus di SMA Kartika Wijaya dalam menjalankan program kegiatannya bekerjasama dengan kantor instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan baik provinsi maupun kota seperti Disperindag dan instansi-instansi terkait lainnya. Sebelum siswa lulusan siap memasuki dunia kerja, sekolah mengikutsertakan siswa untuk mengikuti pelatihan - pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak Disnaker Surabaya. Namun sebagian lulusan masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi pekerjaan melalui BKK yang disebabkan beberapa faktor di antaranya kurangnya intensitas komunikasi, jarak, dan kesibukan masing-masing individu. Hal inilah yang menyebabkan masih banyaknya alumni yang belum secara maksimal memanfaatkan BKK sebagai salah satu tempat untuk mendapatkan informasi pekerjaan.

Banyaknya program kerja yang dimiliki BKK tentunya membuat beberapa masalah yang datang tidak dapat dihindari, seperti kinerja para pengurus BKK kurang baik yang disebabkan kesibukan masing-masing, sarana dan prasarana yang dimiliki BKK yang kurang memadai dan hal tersebut membuat mekanisme kerja BKK secara keseluruhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masih kurang optimal.

Untuk memperkuat data penelitian, berikut ini laporan keterserapan lulusan SMA Kartika Wijaya di program Bursa Kerja Khusus selama 2 tahun yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2020 dalam bentuk prosentase yang menunjukkan bahwa masih ada siswa/tamatan yang belum terpasarkan melalui BKK. Data dua tahun terakhir di SMA Kartika Wijaya terlihat sebesar 43,08 % siswa telah bekerja melalui penyaluran BKK, 41,67% siswa melanjutkan belajar dan 9,010 % belum tertelusuri atau tidak terpasarkan melalui BKK sekolah. Dari fakta-fakta di atas, dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang

tidak terpasarkan melalui BKK sehingga kinerja BKK perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil pra survei di SMA Kartika Wijaya, kinerja BKK dalam menjembatani antara lulusan dengan dunia usaha/dunia industri masih belum optimal. Belum optimalnya kinerja tersebut karena beberapa permasalahan yaitu masih terdapat lulusan SMA Kartika Wijaya yang belum terserap ke dunia kerja melalui BKK, adanya siswa yang bekerja yang tidak terpasarkan melalui BKK serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, keberadaan BKK di sekolah sangatlah penting dengan kinerja serta etos kerja yang tinggi dari pengelolanya. BKK di SMA Kartika Wijaya dituntut untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya dan untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja. Selain itu dengan terwujudnya kinerja BKK yang tinggi dalam menjalankan peran BKK, maka siswa akan mendapatkan pelayanan yang baik sehingga dapat terserap ke dunia kerja khususnya siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan terserapnya lulusan SMA Kartika Wijaya ke dunia kerja melalui BKK yang ada di sekolah diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Efektivitas

Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka

semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini dapat menjadi pertimbangan mengenai kelanjutan program tersebut.

Peran

Dalam pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Dougherty & Pritchard (1985) dalam Bauer (2003: 55), teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan” (h. 143).

Apabila konsep tersebut dikaitkan dengan peran sebuah organisasi maka, dapat disimpulkan definisi peran adalah lembaga yang menjalankan tugas-tugas dan fungsi-fungsi lembaga di sekolah dalam hal ini adalah Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMA Kartika Wijaya.

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku sekelompok dalam sebuah organisasi atau lembaga sesuai dengan status kedudukannya di masyarakat khususnya di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu aspek yang dinamis berupa tindakan

atau perilaku yang dilaksanakan oleh badan lembaga yang menempati atau memangku suatu posisi dalam situasi sosial. Dengan demikian, kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, di mana peneliti akan melihat sejauh mana peran dari BKK dalam menjalankan tugasnya. Untuk melihat peran dari BKK, berdasarkan teori peran ini di mana kewajiban dan keharusan yang dilakukan di dalam status tertentu di manapun berada dan mengikuti kaedah-kaedah atau peraturan tertentu.

Bursa Kerja Khusus (BKK)

Bursa kerja merupakan suatu lembaga yang berfungsi merekrut tenaga kerja baru dan kemudian disalurkan atau didistribusikan ke dunia kerja atau dunia industri sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Mengenai pengertian BKK, Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnaker RI, Dirjen Binapenta, 2013: 4) memberikan rumusan bahwa : Bursa Kerja Khusus adalah Bursa Kerja di Satuan Pendidikan Menengah, di Satuan Pendidikan Tinggi dan di Lembaga Pelatihan yang melakukan kegiatan memberikan informasi pasar kerja, pendaftaran pencari kerja, memberikan penyuluhan dan bimbingan jabatan serta penyaluran dan penempatan pencari kerja. Bursa kerja khusus yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan menengah dalam hal ini SMA bertugas memberikan pelayanan antar kerja kepada alumni/lulusan serta calon lulusan SMA yang bersangkutan.

Bursa kerja khusus mempunyai peran penting dalam layanan antar kerja di antaranya dengan memberikan informasi ketenagakerjaan, membina dan mengembangkan hubungan kerjasama dengan lembaga pemerintah dan swasta, melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan rekrutmen dan seleksi, membina hubungan dengan alumni yang sudah bekerja serta membantu usaha

pengembangan dan penyempurnaan program pendidikan yang membawa manfaat yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Selain itu, BKK juga memiliki andil dalam pelaksanaan pengembangan karir siswa dan lulusannya, dalam hal ini BKK bekerjasama dengan pihak bimbingan konseling yang ada di sekolah. Bursa Kerja khusus terdapat sistem pelaksanaan BKK. Sistem Pelaksanaan BKK adalah sekelompok bagian atau unsur atau komponen BKK yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur untuk melaksanakan aktivitas BKK agar dapat mencapai maksud dan tujuan BKK.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni “Efektivitas Peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam Membantu Menyalurkan Lulusan SMA Memasuki Dunia Kerja di SMA Kartika Wijaya”, maka metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain: pertama, peneliti dalam pengolahan datanya nanti hanya akan menjabarkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata (bukan dengan angka) apa yang sudah didapat pada saat penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan, menguraikan suatu hal menurut apa adanya. Maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar, dan bukan angka-angka. Punaji Setyosari (2012:39) menyatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah

orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data ekstern primer dan data ekstern sekunder. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini, yaitu: kepala SMA Kartika Wijaya, Pengurus BKK SMA Kartika Wijaya yang terdiri dari: ketua, sekretaris, dan bendahara. Sedangkan yang dijadikan data sekunder adalah dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, seperti internet, majalah, dan buku-buku yang bersangkutan dengan pemberdayaan BKK dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Nasution dalam bukunya Metode Research menjelaskan seperti berikut: Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telfon. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara langsung dan bentuk pertanyaan yang digunakan adalah bentuk pertanyaan tak berstruktur dan bentuk pertanyaan campuran.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang efektifitas peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam membantu menyalurkan lulusan SMA memasuki dunia kerja di SMA Kartika Wijaya. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan

harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan: terbentuknya BKK di SMA Kartika Wijaya, struktur organisasi BKK di SMA Kartika Wijaya, hubungan pengurus BKK dengan pihak sekolah, dan lain-lain. Suharsimi Arikunto mengemukakan observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indera.

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung kondisi SMA Kartika Wijaya di Surabaya. Yaitu melihat lokasi penelitian dengan mengamati apa saja yang sudah dilaksanakan oleh pengurus BKK dalam membantu menyalurkan lulusan SMA dengan mendengarkan pendapat informan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam membantu menyalurkan lulusan SMA memasuki dunia kerja di SMA Kartika Wijaya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang. Deskriptif kualitatif adalah menentukan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas pelayanan Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMA Kartika Wijaya dalam membantu menyalurkan lulusan SMA memasuki dunia kerja menunjukkan frekuensi pada pengurus BKK menunjukan 83 %, siswa menunjuk 77 % dan alumni menunjukkan 84 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus Bursa Kerja Khusus (BKK) SMA Kartika Wijaya sudah menjalankan Efektivitas peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMA Kartika Wijaya dalam membantu menyalurkan lulusan SMA memasuki dunia kerja dengan baik.

Dari hasil penelitian dengan instrumen wawancara Bambang Rahmawantono selaku kepala sekolah tahapan Efektivitas peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMA Kartika Wijaya dalam membantu menyalurkan lulusan SMA memasuki dunia kerja ini sangat penting karena bertujuan untuk memperluas cakupan lapangan kerja siswa dan lulusan. Efektivitas peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMA Kartika Wijaya dalam membantu menyalurkan lulusan SMA memasuki dunia kerja ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Kemitraan dengan alumni/rekanan
- b. Aktif mencari informasi melalui telepon dan media sosial
- c. Disnakertrans
- d. Forum BKK se-Surabaya

Dari hasil observasi dokumen yang dilakukan di SMA Kartika Wijaya, terdapat bukti dokumen Efektifitas peran Bursa Kerja Khusus (BKK) dalam membantu menyalurkan lulusan SMA memasuki dunia kerja. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa SMA Kartika Wijaya memiliki 75 % dokumentasi yang dibutuhkan adalah:

- a. Nama-nama siswa kelas XII yang terdaftar di Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMA Kartika Wijaya
- b. Nama-nama Dunia usaha/Dunia Industri yang bekerja sama dengan Bursa Kerja

Khusus (BKK) di SMA Kartika Wijaya.

- c. Struktur Organisasi Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMA Kartika Wijaya.

Dalam menjalankan peran BKK yaitu mempertemukan para lulusan/pencari kerja dengan pengguna lulusan, BKK SMA Kartika Wijaya telah menjalankan perannya dengan cukup baik karena melihat berdirinya BKK masih tergolong baru. Secara umum peran yang dilakukan oleh Bursa Kerja Khusus SMA Kartika Wijaya adalah:

1. Sebagai lembaga penyalur dan penempatan kerja bagi siswa.

Bursa Kerja Khusus sebagai lembaga pelayanan dalam menyalurkan dan penempatan kerja yang diselenggarakan di Satuan Pendidikan Menengah bertugas untuk mendata siswa dan lulusan, memberikan informasi pasar kerja, mengadakan rekrutmen sesuai dengan lowongan pekerjaan yang ada.

Dalam hal ini BKK SMA Kartika Wijaya sangat membantu siswa atau dalam pencarian informasi lowongan kerja, membantu mendapatkan peluang kerja dengan bekerjasama dengan Disnaker dan usaha industri.

Adapun keberhasilan mengenai peran BKK sebagai bursa penyalur tenaga kerja yaitu dilihat dari banyaknya lulusan SMA Kartika Wijaya yang terserap di dunia kerja.

2. Memberikan pengarahan kepada lulusan tentang dunia kerja

Peran BKK SMA Kartika Wijaya dalam memberikan arahan kepada siswa/lulusannya tentang dunia kerja disampaikan melalui bimbingan karir dengan tujuan membantu calon tenaga kerja untuk mengerti tentang diri sendiri dan menyiapkan diri dalam memasuki

dunia kerja yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. 07/MEN/IV/2008 pasal 1 bahwa "Bimbingan karir jabatan adalah proses membantu seseorang untuk mengetahui dan memahami gambaran tentang potensi diri dan dunia kerja, untuk memilih bidang pekerjaan dan karir yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya".

Program ini dilaksanakan oleh ketua BKK yang dibantu oleh guru BK. Adapun arahan yang diberikan berupa penyuluhan tentang strategi memasuki dunia kerja dan efektivitas dalam melamar pekerjaan. Seperti sosialisasi tentang gambaran mengenai dunia kerja dan bagaimana menyiapkan diri dalam menjawab pertanyaan interview pada saat perengkrutan, mendatangkan langsung wakil dari perusahaan untuk melakukan sosialisasi dengan dunia kerja, atau penyaluran tersebut dilakukan dengan datang langsung ke kelas-kelas untuk dilakukan pendataan, mengetahui bakat, minat dan kemampuan siswa. Penyaluran tersebut dilakukan biasanya saat ada waktu luang atau jam pelajaran kosong biasanya siswa setelah ujian. Peran BKK dalam memberikan pengarahan kepada siswa kelas XII atau lulusannya tentang dunia kerja seperti dikatakan oleh Bpk. Bambang yaitu "Banyaknya waktu kosong setelah ujian digunakan sebaik mungkin oleh BKK untuk memberikan informasi kepada siswa.

3. Membantu lulusannya dalam mendapatkan informasi lowongan kerja.

Dalam memberikan informasi dunia kerja khususnya yang terkait dengan lowongan pekerjaan pihak BKK bekerjasama dengan pihak Disnaker dan informasi lowongan pekerjaan melalui sosial media. Adapun usaha yang dilakukan oleh BKK dalam menyediakan informasi peluang kerja yaitu dengan datang langsung ke kantor Disnaker baik provinsi maupun kota Surabaya serta menjalin komunikasi dengan pihak Du/Di, mendapat informasi di Disnakertransos, dan mengadakan kerjasama dengan perusahaan yang menjadi tempat praktik siswa, BKK juga melakukan pencarian informasi tentang lowongan kerja melalui grup di sosial media, telepon, email, dll.

Adapun arahan yang diberikan berupa penyuluhan tentang strategi memasuki dunia kerja dan efektivitas dalam melamar pekerjaan. Seperti sosialisasi tentang gambaran mengenai dunia kerja sehingga siswa mempunyai gambaran tentang dunia kerja, mendatangkan langsung wakil dari Disnaker atau perusahaan atau lembaga bimbingan belajar untuk melakukan sosialisasi dengan dunia kerja, atau penyaluran tersebut dilakukan dengan datang langsung ke kelas-kelas untuk dilakukan pendataan, mengetahui bakat, minat dan kemampuan siswa.

Penyaluran tersebut dilakukan biasanya saat ada waktu luang atau jam pelajaran kosong biasanya siswa setelah ujian. Peran BKK dalam memberikan pengarahan kepada siswa kelas XII atau lulusannya tentang dunia kerja seperti dikatakan oleh Bpk.

Bambang yaitu “Banyaknya waktu kosong setelah ujian digunakan sebaik mungkin oleh BKK untuk memberikan informasi kepada siswa. Selain itu juga mengundang langsung dari pihak Du/Di atau Disnaker untuk mengadakan pengarahan kepada siswa apa saja yang perlu dipersiapkan dalam tes kerja (tes tertulis, wawancara, kesehatan) juga memberikan trik-trik dalam mengikuti tes tersebut supaya siswa tahu dan siap sehingga meminimalisir kegagalan”

Faktor penghambat dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja yang dialami oleh BKK SMA Kartika Wijaya menyebabkan banyak lulusan yang belum tersalur ke dunia kerja. Menurut Pak Jerry selaku seksi pendaftaran pencari kerja, dalam proses penyaluran lulusan ke dunia kerja selalu ada hambatan yang muncul. Menurut beliau faktor penghambat dalam pelaksanaan penyaluran lulusan ke dunia kerja diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

Untuk mengatasi hambatan yang di hadapi, BKK SMA Kartika Wijaya dalam menjalankan perannya mempertemukan para lulusan dengan pengguna lulusan telah berjalan dengan cukup baik dengan program kerja yang terperinci. Tetapi dalam menjalankan program kerja, tidak selalu berjalan lancar tanpa hambatan. Berbagai hambatan dalam penyaluran program kerja maupun hambatan dilapangan dihadapi oleh pengurus BKK SMA Kartika Wijaya. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut usaha yang dilakukan BKK SMA Kartika Wijaya, adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan penguatan dan meningkatkan penyuluhan/bimbingan

Upaya yang dilakukan BKK SMA Kartika Wijaya dalam mengatasi kurangnya komitmen lulusan dalam menghadapi rekrutmen dan seleksi tenaga kerja adalah dengan memberikan penguatan dan pemahaman kepada anak bahwa sikap kesiapan mental sangat diperlukan dalam bekerja. Pihak BKK pada dasarnya sudah mengupayakan agar para lulusannya bisa terserap ke dunia kerja, namun untuk hasil akhir akan kembali lagi kepada anak tersebut. Maka selain memberikan penguatan, pihak BKK harus meningkatkan jumlah penyuluhan dan bimbingan dari mulai anak tersebut masih menjadi siswa di SMA yaitu pada saat berada di kelas X, hingga menjadi lulusan.

- b. Mengatur waktu dan saling koordinasi antar pengurus

Waktu adalah hal yang memang menjadi kendala utama bagi para pengurus BKK dalam melaksanakan tugasnya. Maka pembagian waktu antara mengajar dengan melaksanakan tugas sebagai pengurus BKK sangat dibutuhkan. Koordinasi antar pengurus BKK adalah hal penting yang harus dilakukan. Walaupun pengurus BKK jumlahnya terbatas karena ada yang sudah resign dan belum ada yang mengganti, kerjasama antar tim BKK dalam memberikan pelayanan kepada lulusan akan membuat BKK sebagai suatu unit kerja sekolah dapat dengan mudah menjalankan semua fungsinya

dengan baik jika adanya kerjasama dan koordinasi.

- c. BKK SMA Kartika Wijaya tergabung dalam grup Bimtek Disnaker dan Forum Laras Du/Di

BKK SMA Kartika Wijaya menjalin jaringan yang seluas-luasnya dengan pihak-pihak yang bersedia menjadi sponsor untuk mengantarkan anak sampai tujuan sehingga pengurus BKK tidak harus turun langsung ke lapangan untuk mengantarkan anak sampai tujuan penempatan.

- d. Terkait dengan pendaftaran pelatihan bersertifikat yang diselenggarakan oleh Disnaker khusus untuk siswa kelas XII. Pengurus BKK mendaftarkan siswa kelas XII dengan menyertakan ijazah SMP supaya bisa mengikuti pelatihan sesuai dengan minat dan yang dijadwalkan pada bulan April atau setelah Ujian USP.

Berdasarkan pada analisis deskripsi data penelitian, pembahasan dan kesimpulan, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan efektivitas peran Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMA Kartika Wijaya pengurus BKK perlu menawarkan/mempromosikan lulusan ke Dunia Usaha (DU)/ Dunia Industri (DI) dengan cara BKK mendata lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan, kemudian BKK merekomendasikan kepada DU/DI yang membuka lowongan pekerjaan sesuai kompetensi keahlian yang dimiliki lulusan. Hal tersebut dilakukan agar semakin banyak lulusan yang tersalurkan

- melalui BKK. Selain itu BKK sebaiknya lebih tertib administrasi karena masih ada administrasi belum dibuat. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat bagan struktur organisasi dan data lulusan yang tersalurkan kerja lewat BKK serta database perusahaan yang bekerjasama dengan BKK
2. Pengurus BKK perlu menetapkan jadwal untuk pertemuan khusus yang telah disepakati bersama oleh seluruh pengurus BKK untuk meningkatkan koordinasi tugas masing-masing pengurus, sehingga tugas tidak hanya terfokus pada beberapa orang saja. Selain itu, pengurus BKK juga harus bisa memamanajemen waktu untuk mengajar peserta didik dan melaksanakan fungsi BKK.
 3. BKK dapat memaksimalkan media yang ada untuk penyebaran informasi mengenai ketenagakerjaan. Diperlukannya pengurus yang dapat dengan segera mengatasi kekosongan tugas dari personil yang pindah tugas ke sekolah lain, atau dengan merekrut alumni yang berpotensi untuk membantu tugas tersebut.
 4. Pengelolaan administratif sangat perlu ditingkatkan, baik untuk data penelusuran lulusan, jumlah DU/DI yang sudah bekerjasama, serta dokumen-dokumen penting lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Beni Pekei. 2016. Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi. Buku 1. Taushia. Jakarta.
- Mardiasmo. 2016. Efisiensi dan Efektifitas. Penerbit Andi. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.
- Depnaker & Transmigrasi RI, Dirjen Binapenta. 2013. Petunjuk Teknis Bursa Kerja Khusus. Depnakertrans RI. Jakarta.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja & Transmigrasi Republik Indonesia No. Per.07/MEN/IV/2008 Tentang Penempatan Tenaga Kerja.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Alfabeta. Bandung.
- Alawiyah, F. 2017. Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah. Aspirasi Vol. 8 No. 1, Juni 2017
- Lestiana, D. 2019. Manajemen Bursa Kerja Khusus dalam upaya Peningkatan Penyaluran Lulusan SMK ke Dunia Kerja. Jurnal Pendidikan Vol 2, e-ISSN No 2622-3694.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2003. Pengertian Efektivitas. Pusat Bahasa, Departemen Dinas Pendidikan. Departemen Dinas Pendidikan. hal 284.
- Handyaningrat, S. 2006. Pengantar Studi Administrasi. Gunung Agung. Jakarta.
- Effendi. 2008. Efektivitas Kerja. Rineka Cipta. Jakarta.
- Siagian, P. S. 2002. Kepemimpinan Organisasi & Perilaku Administrasi. Haji Masagung. Jakarta.
- Sukardi, Dewa Ketut, 1990. Desak Made Sumiati. Pedoman Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurnia, Dadang, 2019. <https://republika.co.id/berita/psfklm428/nasional/daerah/19/05/06/pr2p1i335-pengangguran-jatim-masih-didominasi-lulusan-smk>
- Hidayat, A. A. A. 2006. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi

Konsep dan Proses Keperawatan.
Jakarta. Salemba Medika.

Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa.
2003. Peran Serta Masyarakat Dalam
Mengelola Lingkungan. Walhi.
Jakarta.

[https://republika.co.id/berita/psfklm428
/nasional/daerah/19/05/06/pr2p1i
335-pengangguran-jatim-masih-
didominasi-lulusan-smk](https://republika.co.id/berita/psfklm428/nasional/daerah/19/05/06/pr2p1i335-pengangguran-jatim-masih-didominasi-lulusan-smk)